

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologis, tetapi ada beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kehamilan penuh dengan ancaman. Salah satu penyakit yang sering mengancam kehamilan adalah hipertensi, dalam kehamilan keadaan ini dapat menyebabkan morbiditas pada janin (termasuk pertumbuhan janin terhambat di dalam rahim, kematian janin di dalam rahim dan kelahiran prematur) serta morbiditas pada ibu (termasuk kejang eklampsia, perdarahan otak, edema paru, gagal ginjal akut dan penggumpalan darah di dalam pembuluh darah) bahkan menyebabkan kematian ibu (Prawirohardjo, 2020).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia (Alatas, 2019). Hipertensi juga merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi selama kehamilan dan juga menyebabkan komplikasi pada 2-3% kehamilan terjadi (Islahul Imaroh et al., 2018). Hipertensi dalam kehamilan merupakan komplikasi dalam kehamilan yang persentasenya masih cukup tinggi yakni 5-15 % (Pratikwo et al., 2017). Hipertensi pada kehamilan adalah kelainan pada pembuluh darah yang terjadi sebelum kehamilan dan saat kehamilan atau masa nifas yang ditandai dengan proteinuria, edema, kejang, koma, atau gejala lainnya. Hipertensi pada kehamilan dapat dilihat melalui tes tekanan darah yang menunjukkan hasil $\geq 140/90$ mmHg

(Sriwahyuni S et al., 2020).

Hipertensi dalam kehamilan dapat dialami oleh seluruh lapisan ibu hamil sehingga pengetahuan tentang hipertensi dalam kehamilan harus benar-benar dipahami baik oleh tenaga non medik maupun tenaga medik itu sendiri (Prawirohardjo, 2020) . Hipertensi juga dikenal sebagai salah satu penyebab gangguan kardiovaskular yang paling umum dikenal masyarakat, dan menjadi masalah kesehatan masyarakat baik di negara-negara berkembang maupun negara maju. Hipertensi atau penyakit darah tinggi adalah gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Rihiantoro, 2018).

Data dari WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada kehidupan ibu dan janin di seluruh dunia. Secara global, 80% kematian ibu yang diklasifikasikan sebagai kematian ibu langsung disebabkan oleh perdarahan (25%), biasanya perdarahan postpartum dan hipertensi pada ibu hamil (12%), eklampsia (8%), abortus (13%) dan sebab lain (7%) (Arikah et al., 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Pada tahun 2019 penyebab kematian sebagian besar ibu mengalami perdarahan (1.280 kasus) dan tekanan darah tinggi selama kehamilan (1.066 kasus) dan infeksi (207 kasus) (Kemenkes RI, 2021). AKI di Indonesia pada tahun 2019 telah

mencapai angka kematian bayi sebesar 359 per 100.000 Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 32 kasus per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia penyebab kematian ibu didominasi oleh tiga kejadian utama yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi (Sari Yanita Nur Indah, 2022). AKI di Indonesia tahun 2015 adalah 305/100.000, yang menempatkan Indonesia pada urutan ke-14 di kawasan ASEAN. Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, tekanan darah tinggi saat hamil dan infeksi, dimana sebanyak 32,26% disebabkan tekanan darah tinggi menyebabkan kejang dan toksemia kehamilan yang mengakibatkan kematian ibu (NS Makmur & E Fitriahadi, 2020).

Merujuk pada berbagai faktor risiko penyebab hipertensi, maka diketahui salah faktor risiko yang bisa menyebabkan tekanan darah tinggi yaitu usia ibu yang ditemukan pada ibu hamil usia <20 tahun dan >35 tahun lebih rentan terhadap tekanan darah tinggi kehamilannya, dikarenakan pada ibu hamil dengan usia <20 tahun maka perkembangan dari organ-organ reproduksi dan fisiologinya belum terbentuk dengan optimal, tekanan darah pada ibu hamil meningkat di usia >30 tahun atau dengan bertambahnya usia (Manuaba, 2018).

Usia adalah bagian yang sangat penting dari status reproduksi. Usia ini dikaitkan pada peningkatan atau penurunan fungsi tubuh, sehingga sangat mempengaruhi status kesehatan bagi seseorang. Penyebab kematian maternal yaitu salah satunya adalah usia ibu, usia ibu yang aman untuk kehamilan dan persalinan yaitu pada usia 20 sampai 35 tahun. Salah satu

faktor penyebab hipertensi pada kehamilan yaitu ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun atau ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun, lebih berisiko tinggi mengalami hipertensi pada kehamilan dibandingkan ibu hamil yang berusia normal sekitar 20-30 tahun (Sriwahyuni S et al., 2020).

Pada usia yang kurang dari 20 tahun dapat menyebabkan hipertensi pada kehamilan dikarenakan ukuran uterus yang belum mencapai ukuran yang normal untuk kehamilan sehingga menyebabkan kemungkinan terjadinya gangguan pada kehamilan, sedangkan usia lebih dari 35 tahun dapat menyebabkan hipertensi pada kehamilan dikarenakan proses degeneratif yang menyebabkan perubahan pada struktural serta fungsional pada pembuluh darah perifer yang membuat ibu hamil lebih rentan berisiko terkena hipertensi (Gustiani, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rica Dayani et al., 2023), menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pekalongan Lampung Timur. Usia <20 tahun atau >35 tahun secara uji statistik memiliki resiko 4 kali lipat memiliki peluang mengalami hipertensi dibandingkan usia 20-35 tahun. Hasil penelitian (Nurul et al., 2022) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Tiara Carolin et al., 2024), menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Srimur Kecamatan Tambun Utara adalah usia ibu hamil.

Dari data yang didapat dari Dinas Kesehatan Cilacap (2023), di Jawa Tengah terdapat sebanyak 175.235 ibu hamil dengan komplikasi kehamilan, sementara di Kabupaten Cilacap sendiri terdapat 4.974 ibu hamil dengan komplikasi kehamilan, dan sebanyak 1.492 diantaranya disebabkan karena hipertensi. Tahun 2023 di Cilacap terdapat 11 AKI (Angka Kematian Ibu) , 3 diantaranya disebabkan hipertensi. Salah satu Puskesmas di Kabupaten Cilacap dengan kunjungan ibu hamil tinggi adalah Puskesmas Sidareja. Pada tahun 2022 terdapat sebanyak 730 kunjungan ibu hamil, tahun 2023 sebanyak 1035 kunjungan dan pada bulan Januari – September 2024 terdapat sebanyak 955 kunjungan ibu hamil.

Puskesmas Sidareja juga merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan dengan kunjungan pasien hamil yang mengalami hipertensi cukup tinggi. Pada tahun 2022 terdapat sebanyak 17 orang ibu hamil dengan hipertensi, tahun 2023 terjadi kenaikan sebesar 94,1% menjadi 33 orang dan pada bulan Januari – September 2024 kembali terjadi kenaikan sebesar 51,5% menjadi sebanyak 50 orang ibu hamil dengan hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil di Puskesmas Sidareja terus mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir. Kondisi masyarakat di wilayah Puskesmas Sidareja masih banyak ditemukan ibu hamil yang tidak memperhatikan kesehatan kehamilannya, dari aspek pola makan, kemauan pemeriksaan kehamilan dan masih rendahnya pemahaman ibu hamil tentang kehamilan. Kehamilan resiko tinggi menjadi permasalahan yang masih didapatkan di wilayah Puskesmas Sidareja yaitu usia yang masih

muda/terlalu tua, tidak/belum belum memahami kondisi kehamilan, sehingga tidak peduli dengan kebutuhan-kebutuhan masa kehamilan (Data Kunjungan ibu hamil Puskesmas Sidareja, 2024). Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan di Puskesmas Sidareja Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti membuat rumusan masalah “Adakah hubungan usia ibu dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Sidareja Tahun 2024 ?”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan usia ibu dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Sidareja Tahun 2024.

b. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran usia ibu hamil di Puskesmas Sidareja Tahun 2024
- b. Mengetahui gambaran kejadian hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Sidareja Tahun 2024
- c. Menganalisis hubungan usia ibu dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Sidareja Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan suatu masukan untuk teori dan menambah hasil informasi ilmiah yang berhubungan usia ibu dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al - Irsyad Cilacap

Sebagai bahan untuk kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi Universitas dan mewujudkan peningkatan mutu ilmu pengetahuan terkait dengan permasalahan hipertensi dalam kehamilan

b. Bagi Puskesmas

Bahan acuan dan pertimbangan dalam program pencegahan dan penanggulangan hipertensi dalam kehamilan serta meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat terkait pola hidup sehat dalam mencegah hipertensi pada ibu hamil terutama di Wilayah Kerja Puskesmas.

c. Bagi Bidan

Sebagai bahan masukan dalam peningkatan kualitas pelayanan perawatan ibu hamil, khususnya di Poli KIA Puskesmas Sidareja

d. Bagi Ibu Hamil

Sebagai informasi bagi ibu hamil agar rutin memeriksakan kehamilannya sehingga dapat mencegah terjadinya hipertensi

dalam kehamilan

e. Bagi Peneliti

Memberikan informasi sebagai acuan dalam penerapan ilmu metode penelitian ilmiah pada penelitian selanjutnya, khususnya tentang hubungan antara Usia dengan status tekanan darah ibu hamil

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan usia ibu dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil pernah dilakukan, beberapa dari penelitian tersebut yaitu :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama/Judul	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
(Tiara Carolin et al., 2024). “Faktor– faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Srijamur Kecamatan Tambun Utara”	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi pada ibu hamil	Variabel Bebas: usia, paritas, obesitas, stres, gaya hidup, aktivitas fisik	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Usia, paritas, obesitas, stres, gaya hidup dan aktivitas fisik berhubungan dengan terjadinya hipertensi pada ibu hamil	Hanya mengukur hubungan usia ibu dengan kejadian hipertensi
(Rica Dayani et al., 2023). “Faktor–faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekalongan Lampung”	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi ibu hamil	Variabel Bebas: paritas; riwayat hipertensi; usia	Menggunakan metode kualitatif	Terdapat hubungan antara usia, paritas, dan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil	Hanya mengukur hubungan usia ibu dengan kejadian hipertensi

(Nurul Annisa et al., 2024) “Faktor–faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar”	Mengetahui hubungan faktor-faktor ibu dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil	Variabel Bebas: : usia, paritas, stres, obesitas, aktivitas fisik, riwayat hipertensi	Menggunakan metode kualitatif	Terdapat hubungan antara usia, paritas, stres, obesitas, aktivitas fisik dan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil	Hanya menguk ur hubung an usia ibu dengan kejadian hiperten si
---	---	---	-------------------------------	---	--